

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil pengukuran Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif Deskriptif diketahui bahwa penerapan program keselamatan kerja yang dilaksanakan di CV. Samudera Jaya berjalan normal dan telah mendekati dengan Teori Edwin B. Flippo dan International Labour Organization (ILO).
2. Hasil pengukuran tingkat Frekuensi/Kekerapan kecelakaan kerja yang tertinggi terjadi pada periode tahun 1995/1996 yaitu delapan (8) kali kecelakaan setiap 1.000.000 jam kerja dan terjadi penurunan tingkat frekuensi kecelakaan kerja pada tahun berikutnya.
3. Dari pengukuran tingkat Saverity/Keparahan kecelakaan kerja yang tertinggi terjadi pada periode tahun 1994/1995 yaitu dua puluh (20) hari hilang setiap 1.00.000 jam kerja. Kemudian tahun berikutnya terjadipenurunan tingkat saverity/keparahan kecelakaan kerja.
4. Penerangan yang ada di CV. Samudera Jaya sudah cukup baik dan memenuhi syarat keselamatan kerja, dimana sumber penerangan berasal dari alam yaitu cahaya matahari dan penerangan buatan yang berasal dari PLN dan Generator, sehingga tidak mengganggu proses produksi.
5. Kendala-kendala yang dihadapidalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas yaitu:

- karyawan belum menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam proses produksi .
- Karyawan tidak mematuhi program-program keselamatan dan kesehatan kerja seperti, tidak mau memakai alat pelindung diri karena para karyawan menganggap alat pelindung diri mengganggu pekerjaan, memerlukan prosedur panjang dan membuat tidak leluasa bergerak.
- Pendidikan dan pelatihan belum dilaksanakan secara sempurna karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan pendidikan.
- Pemeliharaan slogan,poster tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidak diperhatikan sehingga banyak yang rusak dan pemakaian helm tidak sesuai dengan warnanya.

6.2. Saran-saran

1. Mengingat faktor manusia masih merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja maka dituntut peran aktif supervisor di dalam melakukan inspeksi dan pengarahan kepada karyawan untuk menggunakan alat-alat perlindungan diri pada saat pengoperasian mesin atau dalam bekerja, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari seminimal mungkin.
2. Perusahaan memberi pelatihan/pembinaan dan pendidikan untuk semua karyawan sehingga karyawan selalu bertindak aman dan mampu mengatasikejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan dan kebakaran.

3. Perusahaan lebih meningkatkan lagi prestasi keselamatan kerja yang sudah ada agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja sehingga akan menguntungkan perusahaan karena produktivitas kerja dapat maksimal.